

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Progres ekonomi pada era terkini berlangsung begitu cepat. Individu mulai melakukan aktivitas ekonomi melalui penanaman modal di pasar keuangan (Hana, 2018). Keberadaan pasar modal memungkinkan para pemodal untuk menanamkan dana mereka ke dalam entitas bisnis. Pasar modal mengambil peran krusial di sistem ekonomi Indonesia dikarenakan menjalankan fungsi selaku sumber permodalan bagi dunia usaha, serta menjadi perantara kepada khalayak untuk menempatkan dana pada instrumen finansial (ojk.go.id, 2021).

Pasar modal kini menjadi salah satu elemen yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Pasar ini menyediakan platform untuk berbagai sarana dan aktivitas investasi yang ditandai oleh transaksi perdagangan yang dinamis. Dua peranan utama pasar modal adalah sebagai sumber modal bagi pelaku usaha dan sebagai sarana investasi bagi publik. Nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai posisi pencapaian perusahaan, dicerminkan dalam pergerakan nilai saham (Awulle dkk, 2018). Nilai tersebut dipandang penting karena mencerminkan performa perusahaan secara keseluruhan. Kesejahteraan pemegang saham bisa ditinjau berdasar tingginya rasio harga terhadap nilai buku, yang mana menjadi sasaran utama perusahaan.

Dalam mengevaluasi performa financial korporasi, pendekatan rasio keuangan menjadi teknik yang sering diaplikasikan di Indonesia. Itu tercermin melalui peningkatan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada referensi utama sebagai penilaian performa financial perusahaan yang mana tercatat pada Bursa Efek Indonesia (Harmonis et al., 2020). Rasio keuangan perusahaan memberikan data finansial yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan. Data terlampir pada laporan keuangan membuktikan bahwasanya perusahaan mempunyai peluang menjanjikan di masa depan (Sintyana dan Artini, 2019).

Harga saham menjadi indikator utama yang menjadi perhatian investor dalam aktivitas jual beli efek dikarenakan sewaktu melakukan pembelian saham, investor berharap harga sedang rendah, dan pada proses penjualan, berharap nilai jual naik. Ketika timbul lonjakan permintaan, maka nilai saham justru mengalami penurunan (investor.id.). Performa perusahaan yang mana

solid hendak menghasilkan pengaruh signifikan kepada peningkatan nilai saham, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Salah satu aspek fundamental dalam laporan keuangan yang mampu menggambarkan kekuatan maupun kelemahan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Terdapat cara pendekatan dalam melakukan perbandingan melalui rasio ini. Awalnya, memperbandingkan rasio keuangan perusahaan secara berkala untuk memantau pola ataupun tren muncul. Lalu, memperbandingkan rasio keuangan antar perusahaan yang ada pada perindustrian sejenis selama periode tertentu.

Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Satu dari indikator yang dipakai untuk menilai tingkat kelancaran likuiditas perusahaan merupakan Current Ratio (CR), yakni ukuran yang mengindikasikan kapabilitas entitas usaha untuk melunasi kewajiban jangka pendek ataupun utang yang mana pelunasan wajib di tempo dekat secara utuh. Pada arti lain, CR menggambarkan tingkat ketersediaan harta lancar guna memenuhi liabilitas jangka pendek, termasuk di dalamnya untuk membayar dividen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut (Kasmir, 2018: 110).

1.2.2 Teori Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas ataupun dikenal juga sebagai rasio laba, berlandaskan Annand, Dauderis, Jensen, serta Marpурго (2022), adalah metrik yang menampilkan potensi entitas bisnis saat menciptakan keuntungan. Terhadap para investor, rasio berikut mencerminkan skala penghasilan dari modal yang telah ditanamkan. Rasio terbagi atas dua kategori, yakni rasio tingkat pengembalian investasi serta efisiensi operasional. Di kajian berikut, profit dipresentasikan melalui indikator Return on Equity (ROE).

1.2.3 Teori Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

Pendapat Harahap, rasio solvabilitas yakni alat ukur agar memahami kemampuan entitas dalam menyanggupi utang-utang dengan memanfaatkan modal sendiri. Rasio tersebut bisa diitung lewat memanfaatkan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara pendapat Kasmir, DER

ialah perbandingan dalam memperlihatkan persentase diantara total liabilitas dan modal perusahaan. Dengan membandingkan keseluruhan utang dengan modal sendiri, perusahaan dapat menentukan seberapa besar beban utang terhadap modal (Abqari & Hartono, 2020).

1.2.4 Teori Pengaruh Rasio Produktivitas terhadap Harga Saham

Rasio produktivitas berguna mengukur kinerja entitas saat mengelola seluruh sumber daya ataupun aset kepunyaannya. Rasio tersebut dapat dikalkulasi menggunakan Total Asset Turnover (ATO), caranya memperbandingkan pendapatan bersih terhadap jumlah keseluruhan harta milik entitas dalam kurun waktu tertentu. Rasio ATO menggambarkan taraf efisiensi pengelolaan aset dalam hal memperoleh volume penjualan (Syamsuddin, 2018). Kian meningkat rasionalnya, maka bertambah efisiensi entitas untuk memanfaatkan kekayaan miliknya agar mendukung aktivitas operasional, dan pada gilirannya bisa menghasilkan benefit pada entitas.

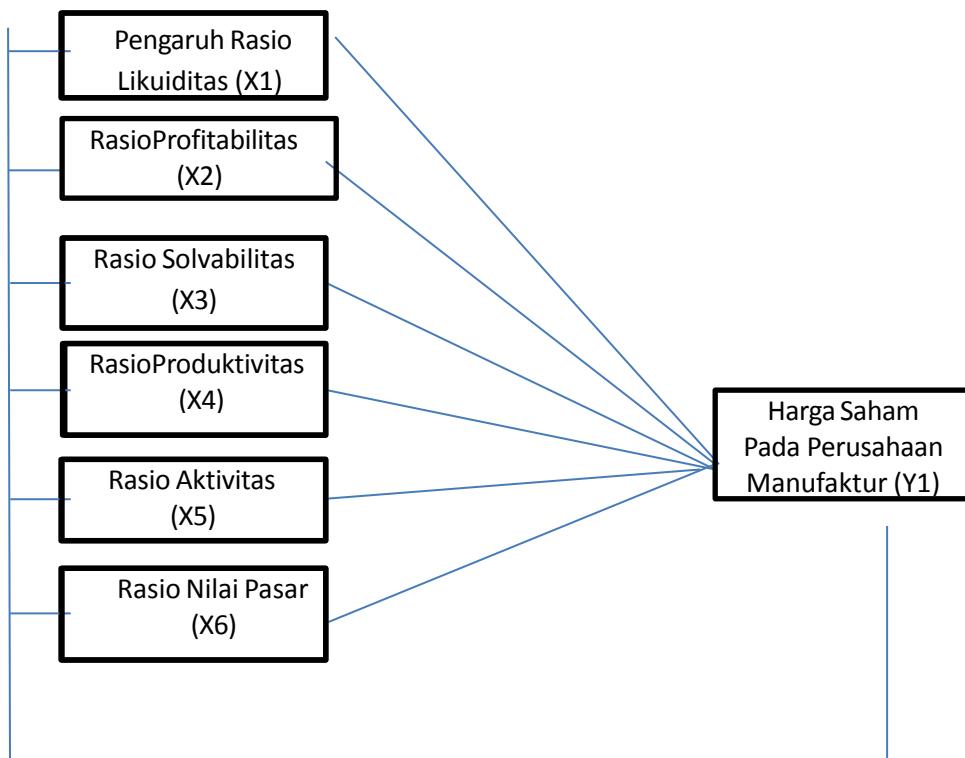
1.2.5 Teori Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas yakni indikator agar menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset secara optimal, dengan kata lain, menilai tingkat efisiensi dalam penggunaan kekayaan perusahaan (Kasmir, 2019). Pada kajian berikut, rasio aktivitas direpresentasikan dengan Total Asset Turnover (TATO).

1.2.6 Teori Pengaruh Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Selanjutnya, rasio nilai pasar dapat dianalisis melalui indikator Earnings per Share (EPS), yakni bayangan tentang signifikan keuntungan telah diperoleh tiap unit saham. Rasio tersebut membuktikan seberapa besar tingkat pengembalian yang didapatkan investor dari kepemilikan saham. Penilaian ini penting untuk mengetahui daya tarik perusahaan dalam memperoleh tambahan modal dari investor, serta mengukur peluang pertumbuhan entitas kemudian hari menggunakan data keuangan terkini. Rasio nilai pasar dihitung dengan membandingkan harga saham dengan EPS (earning per share).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Rasio Produktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H7 : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Produktivitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar berpengaruh pada nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.